

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Desa Tegal Sari

Amalia Qori¹, Raisah Armayanti Nasution²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: amaliaqori@uinsu.ac.id¹, raisaharmayantinasution@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak usia dini di TK Harapan Bunda Desa Tegal Sari. 2) Apa saja Kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak usia dini di TK Harapan Bunda Desa Tegal Sari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan lokasi penelitian di Desa Tegal Sari, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupatein Serdang Bedagai dan Subjeik peneilitian yang diiambil adalah Anak Usia Dini dan Orang Tua. Analisis data yang diperoleh dari lapangan dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa; 1) Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak usia dini, meliputi : a) memiliki peran penting dalam membantu anaknya untuk mengembangkan sopan santun., memberikan pengetahuan yang baik, cara bersosialisasi dengan baik, menumbuhkan kesabaran dalam diri, dan menanamkan sikap maupun perilaku yang baik. b) memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka tentang perilaku sopan santun. c) memberikan keteladanan dengan baik kepada anak dalam bertingkah laku, sikap dan perilaku. d) memberikan perhatian penuh ketika anak sedang bercerita. e) menggali perasaan anak terhadap masalah yang dihadapinya agar dapat memberikan solusi yang tepat. 2) Faktor hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak di TK Harapan Bunda Desa Tegal Sari seperti kurangnya pemahaman dan pengalaman orang tua tentang pendidikan akhlak dan sopan santun, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak, tidak adanya konsistensi dalam memberikan arahan dan bimbingan, dan tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Orang tua, Anak Usia Dini, Sopan Santun

ABSTRACT

The objectives of this thesis research are 1) What is the role of parents in cultivating good manners for young children at Harapan Bunda Kindergarten, Tegal Sari Village. 2) What are the obstacles faced by parents in cultivating good manners for young children at Harapan Bunda Kindergarten, Tegal Sari Village. This research uses qualitative research with descriptive qualitative research type. Data collection methods used were observation, interviews and documentation. With the research location in Tegal Sari Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai Regency and the research subjects taken were Early Childhood and Parents. Analysis of data obtained from the field was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity of data obtained in the field using source triangulation. The results of this research explain that; 1) The role of parents in cultivating good manners for young children, includes: a) having an important role in helping their children to develop good manners, providing good knowledge, how to socialize well, cultivating patience within themselves, and instilling attitudes and good attitude. b) provide proper direction and guidance to their children regarding polite behavior. c) provide a good example to children in their behavior, attitudes and behavior. d) give full attention

when the child is telling a story. e) exploring children's feelings about the problems they face in order to provide appropriate solutions. 2) Obstacle factors faced by parents in cultivating good manners for children at Harapan Bunda Kindergarten, Tegal Sari Village, such as lack of understanding and experience of parents regarding moral and manners education, lack of parental supervision and attention towards children, lack of consistency in providing direction and guidance, and there is no support from the surrounding environment.

Keywords: Parents, Early Childhood, Manners

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut (Serli Marlina, 2014), Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, mereka sangat aktif, dinamis, antusias, dan hamper dari semua mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang dia lihat ataupun yang mereka dengan dan seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Karakter merupakan sifat yang mantap, stabil, dan khusus serta melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak data dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu. Pengertian karakter tersebut diartikan sebagai perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa/diri seseorang, atau spontanitas manusia dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Amirulloh Syarbini, 2014)

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Untuk memebentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dari orang tua. Sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, penanaman nilai-nilai agama, moral, dan budi pekerti sangan penting dilakukan sejak dini.

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan sikap sopan santun anak adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Saputro, 2021)

Sikap sopan santun yang dimiliki anak sesuai dengan bagaimana orang tua menanamkan budi pekerti yang baik. Dengan kasih sayang dan perhatian orang tua, akan tertanamnya nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan apa yang telah diserap oleh anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun anak, antara lain, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan sosial.(Rachmawati et al., 2022)

Tanggung jawab orang tua tidak sebatas sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, Orangtua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, orang tua harus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya. Memang ini bukan pekerjaan yang mudah, karena orang tua diharapkan dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak.

Sopan santun berupa aturan tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya individu bersikap dan berperilaku (Yuliana et al., 2021). Menurut Putri Hapsari & Dimiyati (2021) bersikap sopan berarti memiliki kesadaran dan menghargai orang lain. Aspek dalam sopan santun meliputi santun dalam berbahasa dan sopan dalam bertingkah laku. Setiap orang perlu mengontrol lisannya dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Sebuah interaksi akan berjalan dengan baik ketika lawan bicaranya mampu santun dalam berbahasa. Sopanasantun mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan perilaku dan perbuatan teladan. Perilaku teladan dikenal dengan santun dalam berbicara, berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri ketika berada di lingkungan sosial. Sopan santun ialah suatu tingkah laku manusia yang amat populis dan nilai yang natural. Sopan santun itu termasuk sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. (Putriharsari & Dimiyati, 2021) (Dewi Yuliana, n.d.),

Sikap sopan santun identik dengan moral. Menurut (A. Mustafa 2020) "Moral diartikan sebagai suatu dasar perilaku untuk mengetahui mana yang baik dan buruk melalui pandangan pada perbuatan seseorang sejauh akal pikiran mereka". moral ialah dasar yang mengendalikan seseorang dalam bersikap maupun bertingkah laku. Maka, tingkat moralitas pada anak akan sangat dipengaruhi oleh pembinaan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. (Masrofah et al., 2020)

Sopan santun merupakan sikap yang patuh, hormat, dan beradab. Menurut Zuriah (dalam Samsiyah 2020) menyampaikan sopan santun sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sebagai istilah dalam bahasa jawa, sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai. Dengan kata lain, sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang urun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat. Yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling menghormati, hormat menghormati menurut adat yang telah ditentukan menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besar untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak (Murdoko, 2017)

Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki sikap sopan santun yang baik, dalam hal itu peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dalam meningkatkan sikap sopan santun anak. Maka dari itu orang tua lah kunci utama dari kesuksesan

dalam meningkatkan sikap sopan santun anak.(Srihandayani et al., 2025)

Kenyataannya, nilai-nilai kesopanan di Indonesia saat ini telah ditinggalkan. Perilaku yang tidak sopan tersebut, tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga oleh pelajar sekolah menengah yang usianya masih belasan tahun. Mereka tidak memperlihatkan sikap yang menghargai dan menghormati terhadap sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa norma kesopanan diperlukan oleh setiap orang agar dapat mengendalikan diri untuk tidak menyinggung orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di TK Harapan Bunda, sikap sopan santun anak sudah baik. Hal ini terindikasi dengan sepuluh anak memiliki ciri berbicara dan bersikap dengan sopan. Anak terbiasa berbicara sopan dengan temannya. Anak juga terbiasa mengucapkan salam kepada gurunya ketika sampai disekolah. Peneliti mengamati respon anak pada saat menghadapi kesulitan yang terjadi oleh teman sebayanya. Ketika ada anak yang tidak terbiasa mengucapkan salam kepada gurunya, anak yang lain akan segera membantu anak tersebut agar mengucapkan salam kepada gurunya. Begitu juga saat sedang istirahat, ada temannya memakai sepatu ke dalam kelas, anak yang lain langsung memberitahu agar tidak memakai sepatu ke dalam kelas. Peneliti juga mewawancari wali kelas B, tentang respon anak ketika ada temannya yang berbicara kasar dan salah seorang anak memberitahu bahwa itu tidak sopan, dan diikuti respon positif oleh teman yang lainnya. Hal tersebut tidak lain adalah tercapainya sopan santun yang diterapkan oleh orang tua sehingga sikap sopan santun anak meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Penting bagi orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun anak yang dapat meningkatkan perilaku anak, salah satunya sikap sopan santun. Sikap sopan santun dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan tingkah laku anak. Orang tua yang meningkatkan sikap sopan santun anaknya berusaha mengarahkan anaknya secara berorientasi, anak bertanggung jawab dan disiplin. Hal tersebut dapat mempengaruhi sesuai yang diterapkan orang tua, tetapi juga melalui metode pengajaran yang dilakukan guru di sekolah dalam meningkatkan sikap sopan santun anak usia dini. (S, 2020).A

Adapun fokus penelitian ini adalah fokus dalam peran orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Desa Tegal Sari. Berdasarkan dari masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah : 1.Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun pada anak usia dini; 2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua saat meningkatkan sikap sopan santun pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 orang tua (ayah dan ibu), dan 5 anak yang berusia 4-5 tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Bunda Desa Tegal

Sari Kecamatan Dolok Masihul. Penentuan subjek dilakukan saat Peneliti mulai memasuki lapangan dan selama Penelitian berlangsung. Adapun penulis mengambil 5 orang tua (ayah dan ibu), dan 5 anak yang berusia 4-5 tahun sebagai subjek/sumber data karena peneliti anggap mereka menguasai dan memahami tentang objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Teknik dalam Triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat keadaan narasumber masih segar sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Desa Tegal Sari

Dari hasil observasi diatas peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada pihak narasumber yang sudah ditentukan, maka disajikan data tentang bagaimana Peran Orang Tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak usia dini di TK Harapan Bunda Desa Tegal Sari sebagai berikut:

- a. Berperan sebagai Fasilitator

Orang tua yang merupakan guru bagi anaknya dan mempunyai peran yang lebih banyak di rumah untuk mendidik anak dengan baik. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sopan santun anak dengan memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik (Damayanti et al., 2024) Dari kelima keluarga ini, terdapat perbedaan dan persamaan dalam menjalankan peran orang tua sebagai fasilitator. Meskipun terdapat dua keluarga yang dinilai kurang tepat dalam memberikan perannya. Sehingga anak berkelakuan kurang baik dan cenderung nakal. Berbeda pada tiga keluarga lainnya yang memberikan perannya melalui contoh langsung kepada anak dari perilaku baik dan arahan langsung. meski dari kelima keluarga ada alasan yang membuat keterbatasan dalam memberikan peran karena ada yang kurang waktu bersama dengan anak.

b. Berperan sebagai Pembimbing

Dalam menjadi orang tua, peran sebagai pembimbing untuk anak sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap sopan santun anak. Orang tua perlu memberikan pendidikan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, kasih sayang, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak (Setyoningsih et al., 2023). Selain itu, memberikan motivasi dan nasihat yang baik. Juga memberikan pembiasaan yang disertai dengan penyontohan (Febri Hidayana & Fatonah, n.d.) Dari apa yang dilakukan orang tua sebagai pembimbing ini dapat menumbuhkan sikap yang sopan santun karena anak akan mencontoh orang tua.

c. Memberikan Keteladanan Dengan Baik Kepada Anak Dalam Bertingkah Laku, Sikap Dan Perilaku.

Keteladanan orang tua kepada anak sangatlah penting dilakukan agar anak dapat meniru dan meneladaninya, terutama untuk mengajarkan sikap sopan santun. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik kepada anak, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran kepada anak, melatih anak untuk belajar bertata karma, dan mengajarkan sopan santun kepada anak dengan sabar dan telaten. (Hikmatullah, n.d.)

d. Mendengarkan Keluh Kesah Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak

Orang tua sebagai pendengar terutama jika terjadi permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dengan mendengarkan keluhan anak dengan penuh perhatian dan empati, memberikan respon yang baik dan bertanya kepada anak untuk memahami permasalahan yang dihadapinya. (Bainar, 2020)

e. Membantu Dalam Menyelesaikan Setiap Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak

Pada permasalahan anak orang tua harus berperan untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran yaitu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan dengan memberikan saran dan solusi yang baik, mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan dan santun dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian juga dikemukakan kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak usia dini di Desa Tegal Sari yaitu:

- a. kurangnya pemahaman dan pengalaman orang tua tentang pendidikan akhlak dan sopan santun;
- b. meniru perilaku yang kurang baik dari lingkungan sekitar;
- c. kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak;
- d. tidak adanya konsistensi dalam memberikan arahan dan bimbingan;
- e. tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

Adapun terdapat kendala yang dirasakan orang tua dan guru, kendala yang

dialami orang tua uasana hati anak yang mengakibatkan anak tidak tertarik apa yang sedang orang tua lakukan atau contohkan serta kurangnya waktu orang tua dalam memperhatikan anak. Sedangkan kendala bagi guru ialah kurangnya fokus anak terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Pembahasan

Orang tua memiliki peran utama dalam proses pembentukan karakter anak. Seorang anak yang lahir telah diciptakan dalam fitrah tauhid yang bersih, juga fitrah agama yang lurus dan iman kepada Allah, sebagaimana firman Allah Ta'ala Q.S Ar-Ruum: 30 yang artinya "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Juga sesuai dengan sabda Rasulullah SAW "setiap anak lahir dalam keadaan fitrah". Maksudnya adalah fitrah tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan tampak memainkan perannya dalam pertumbuhan anak, untuk membesarkannya di atas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa, dan etika Islam yang benar.

Sesuai dengan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai Fasilitator. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam keluarga dapat memberikan tempat dan berkembangnya remaja dalam menumbuhkan sikap sopan santun dengan memberi pengetahuan yang baik cara bersosialisasi dengan baik, menumbuhkan kesabaran dalam diri, menanamkan sikap yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ria Nur Anggraeni bahwa orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku – buku pelajaran, dan lain – lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa. (Nengsih & Dafit, 2022)

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, lima keluarga yang menjalankan perannya sebagai teladan yang baik kepada anak. Sehingga menumbuhkan sikap sopan santun kepada anak. Meskipun terdapat penghambat dalam menjalankan peranannya yang terjadi pada dua keluarga yaitu keluarga Ibu Nanik dan Keluarga Ibu Ajeng dikarenakan adanya kesibukan dalam pekerjaan sehingga jarang ada dirumah kurang waktu dalam menemani anak. Walaupun banyak hambatan tetapi seharusnya orang tua juga tetap harus memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliati, (2020) Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan keteladanan orang tua dalam mendidik akhlak anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan cocok digunakan dalam pendidikan akhlak anak.(Nengsih & Dafit, 2022)

Dalam peran orang tua dalam mendengarkan keluhan kesah permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dalam konteks ini, Orang tua dapat membuat waktu khusus untuk berbicara dengan anak dan mendengarkan keluhan atau masalah yang

dihadapi anak juga dapat mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan dan santun ketika sedang mengutarakan keluhan atau masalah yang dihadapi. Kelima keluarga ini melakukan peran sebagai pendengar untuk anak dan menyelesaikan permasalahan dari anak dengan baik dan tidak melakukan kritik pada anak. Juga tau kondisi anak sehingga orang tua lebih mengerti terhadap anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardhiansyah, (2023) bahwa orang tua harus menjalankan tugasnya untuk memberikan perhatian penuh kepada anak ketika anak sedang bercerita. e) menggali perasaan anak terhadap masalah yang dihadapinya agar dapat memberikan solusi yang tepat. Selain peranan orang tua, hasil pada penelitian ini juga menunjukkan kelima anak menyampaikan pendapatnya tentang pentingnya melakukan sikap sopan santun setiap hari, dan dari lima anak yang sudah diwawancara menyampaikan bahwa sikap sopan santun penting dilakukan untuk berkomunikasi, berbicara dan berperilaku dengan orang lain. Selain itu juga, kelima anak dari lima keluarga ini mengutarakan bahwa setelah mendapatkan bimbingan dari orang tua, menjadikan lebih disiplin waktu, dan berperilaku baik, sehingga hal ini dapat menumbuhkan sikap sopan santun di anak dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung pada fokus penelitian dan tujuan penelitian. Keseluruhan merangkum pembahasan yang telah didapat kemudian dibuat kesimpulan :

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan dan santun bagi anak usia dini yaitu : a) Orang tua sebagai fasilitator, b) Orang tua sebagai pembimbing, c) Orang tua berperan memberikan keteladanan dengan baik kepada anak dalam bertingkah laku, sikap dan perilaku, d) Orang tua berperan untuk mendengarkan keluhan kesah permasalahan yang dihadapi oleh anak, e) Orang tua berperan untuk membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak.
2. Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak usia dini di Desa tegal sari TK Harapan Bunda, Dolok Masihul seperti kurangnya pemahaman dan pengalaman orang tua tentang pendidikan akhlak dan sopan santun, contoh perilaku sopan santun yang kurang baik dari lingkungan sekitar, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak, tidak adanya konsistensi dalam memberikan arahan dan bimbingan, dan tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan pemahaman dan memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik, meningkatkan pengawasan dan perhatian, konsisten dalam memberikan arahan dan bimbingan serta mencari dukungan dari lingkungan sekitar untuk menumbuhkan sikap sopan santun pada anak usia dini di Desa Tegal Sari.

Saran

- a. Bagi Orang Tua
peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi anak usia dini di Desa Tegal Sari dapat lebih ditingkatkan lagi, agar anak tidak merasa tidak diperdulikan orang tua, di tengah kesibukan orang tua mencari nafkah harus tetap melaksanakan kewajiban kepada anak dengan memberikan pendidikan yang baik dan membimbing anak ke perilaku mulia.
- b. Bagi Peneliti
Diharapkan agar kelak nantinya bagi peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian, lebih mendalami, dan memperbaiki penelitian ini. Karena peneliti mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan pembahasan yang perlu disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Bainar, B. (2020). Urgensi Mendengarkan Pendapat Anak Dalam Pendidikan Islam Bagi Orang Tua Muslim Perspektif Al-quran Di Era Digital. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 211–217. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.143>
- Damayanti, D., Milah, A. R., & Laeli, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9585–9591. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14572>
- Dewi Yuliana, M. I. O. (n.d.). Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal Educatio*.
- Febri Hidayana, A., & Fatonah, D. S. (n.d.). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun*.
- Hikmatullah, H. , & F. T. (n.d.). Keteladanan Orang Tua dalam Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Masrofah, T., Fakhrudin, F., & Mutia, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Murdoko, E. W. H. (2017). Parenting With Leadership: Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak. In *PT Elex Media Komputindo*.
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.50551>
- Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>

- Rachmawati, F. R., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y. (2022). PENANAMAN SIKAP SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI MELALUI POLA ASUH KELUARGA. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 175–181. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52011>
- S, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Berbicara Santun Anak Usia Dini di RT 04/RW 02 Desa Kajen Margoyoso Pati. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i1.87>
- Saputro, D. B. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–145. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.781>
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1160–1166. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5015>
- Srihandayani, P., Nurjan, S., & Kristiana, D. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1247–1258. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1552>